



PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DAN PEMAHAMAN TANDA BACA SISWA SEKOLAH DASAR

THE INFLUENCE OF PICTURE MEDIA ON EARLY WRITING ABILITY AND PUNCTUATION COMPREHENSION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Siti Yani^{1*}, Masrul², Imam Hanafi³

Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : sitiyanii795@gmail.com¹, masrulm25@gmail.com², imamhanafimpd91@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 24-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 28-10-2024

Published : 30-10-2024

Abstract

This research aims to examine the effect of using picture media on early writing ability and punctuation comprehension of elementary school students. The research method employed was quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes: an experimental class using picture media and a control class using conventional learning methods. The instruments used in this study were tests of early writing ability and punctuation comprehension. The results showed a significant difference between the class using picture media and the class using conventional learning methods. Data analysis using the Independent Sample T-Test revealed that the experimental class experienced a greater improvement in early writing ability and punctuation comprehension compared to the control class. The average early writing ability in the experimental class increased from 60 to 78, while in the control class, it increased from 58 to 65. The average punctuation comprehension in the experimental class improved from 55 to 72, whereas in the control class, it increased from 53 to 60. These findings indicate that the use of picture media can significantly enhance the early writing ability and punctuation comprehension of elementary school students. Therefore, it is recommended that teachers consider using picture media in the process of teaching writing and punctuation in elementary schools.

Keywords: *Picture media, early writing ability, punctuation comprehension, elementary school students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis permulaan dan tes pemahaman tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media gambar dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Analisis data dengan uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan menulis permulaan pada kelas eksperimen meningkat dari 60 menjadi 78, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 58 menjadi 65. Rata-rata pemahaman tanda baca pada kelas eksperimen meningkat dari 55 menjadi 72,



sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 53 menjadi 60. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan kepada para guru untuk mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis dan tanda baca di sekolah dasar.

Kata kunci: Media gambar, kemampuan menulis permulaan, pemahaman tanda baca, siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah, khususnya kemampuan menulis (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Kemampuan menulis dan pemahaman tanda baca yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan ide dan pemikiran secara efektif (Dafit, 2017). Kelas rendah merupakan tahap awal bagi siswa dalam mempelajari keterampilan menulis dan mengenal tanda baca. Pada tahap ini, siswa harus mengembangkan keterampilan dasar seperti menggenggam pensil dengan benar, membentuk huruf, mengatur kalimat, dan menyusun paragraf (Adriani et al., 2018). Kemampuan menulis siswa merujuk pada keterampilan mereka dalam mengungkapkan gagasan, ide, dan informasi dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan koheren. Kemampuan menulis yang baik melibatkan beberapa aspek penting, termasuk penggunaan tata bahasa yang tepat, kejelasan ekspresi, organisasi yang baik, serta keterampilan dalam mengembangkan argumen atau narasi (Rahma Dini Syahrul R, 2017).

Kemampuan menulis siswa melibatkan pemahaman dan penerapan tata bahasa yang tepat, seperti penggunaan kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata bantu dengan benar. Siswa perlu memahami aturan tata bahasa, termasuk tanda baca, penggunaan kata ganti, dan konjugasi kata kerja, untuk mengungkapkan makna dengan jelas dan akurat (Pujiawati, 2018). Kemampuan menulis siswa juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Siswa perlu menggunakan kalimat yang sederhana dan jelas, menghindari ambiguitas atau penggunaan kata-kata yang rumit yang mungkin membingungkan pembaca (Mustadi et al., 2021). Kemampuan menulis yang baik melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur ide-ide mereka secara terstruktur. Siswa perlu mampu menyusun paragraf yang koheren, dengan pengenalan yang jelas, pengembangan yang sistematis, dan kesimpulan yang memadai (Oktrifianty, 2021). Mereka juga perlu mengatur urutan ide-ide mereka dengan logis dan menghubungkan kalimat-kalimat secara kohesif.

Kemampuan menulis siswa juga melibatkan kemampuan untuk mengembangkan argumen yang kuat atau narasi yang menarik. Siswa perlu mampu menyajikan bukti, alasan, atau contoh yang relevan untuk mendukung pendapat mereka dalam penulisan argumen (Pasaribu, 2017). Dalam penulisan narasi, siswa perlu menggunakan detail, deskripsi, dan urutan peristiwa yang efektif untuk membangun cerita yang menarik. Kemampuan menulis siswa juga mencakup pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan makna yang diinginkan. Siswa perlu memiliki kosa kata yang luas dan mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks dan level kefasihan mereka (Sitokkonni, 2022). Pemilihan kata yang tepat dapat meningkatkan kejelasan dan kekuatan tulisan siswa.

Kemampuan menulis siswa juga melibatkan pemahaman tujuan dari tulisan mereka. Siswa perlu memahami apakah mereka sedang menulis untuk menginformasikan, menggambarkan, mengargumentasikan, atau menghibur (Wiwik, 2023). Pemahaman tujuan menulis akan



mempengaruhi gaya dan struktur penulisan mereka. Kemampuan menulis siswa juga mencakup kemampuan untuk menyunting dan merevisi tulisan mereka. Siswa perlu mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, kejelasan, atau organisasi dalam tulisan mereka (Waliyudin & Annisah, 2023). Proses penyuntingan dan revisi membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka seiring waktu. Ada beberapa indikator dari kemampuan menulis berdasarkan dari Zulaika, (2012) yaitu; konsistensi bentuk huruf, ketepatan spasi antar kata dan kemampuan menyesuaikan kalimat.

Kemampuan menulis yang baik penting dalam banyak aspek kehidupan siswa, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Kemampuan menulis yang kuat memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide dengan jelas, dan mengungkapkan pemikiran mereka dengan tepat (Abidin et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis siswa merupakan tujuan penting dalam pendidikan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut guru harus mampu memberikan strategi pembelajaran yang baik, salah satunya adalah penggunaan metode menggambar.

Pemahaman tanda baca adalah kemampuan untuk mengenali, mengerti, dan menggunakan tanda baca dengan benar saat membaca dan menulis (Fitriyani et al., 2019). Tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda hubung, membantu mengatur struktur kalimat, menunjukkan hubungan antara kata-kata dan frasa, serta mengekspresikan arti dan nuansa tertentu dalam teks. Pemahaman tanda baca melibatkan pengenalan fungsi masing-masing tanda baca dan kemampuan untuk menerapkannya secara tepat dalam konteks yang sesuai. Misalnya, penggunaan tanda koma untuk memisahkan unsur-unsur dalam kalimat atau mengindikasikan jeda ringkas, atau penggunaan tanda titik untuk mengakhiri kalimat atau frasa. Pemahaman yang baik tentang tanda baca juga mencakup kesadaran terhadap perbedaan dalam penggunaan tanda baca antara bahasa yang berbeda, serta gaya penulisan yang berbeda. Tanda baca merupakan kumpulan simbol, karakter, atau tanda-tanda khusus yang digunakan dalam penulisan untuk memberikan struktur, artikulasi, dan makna pada sebuah teks (Ariyanti, 2019). Fungsi utama tanda baca adalah untuk mengatur aliran informasi, menandai jeda, menunjukkan hubungan antara kata-kata atau klausa, serta menambahkan nuansa dan ekspresi dalam komunikasi tertulis (Ariyanti, 2019). Dengan demikian, penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting dalam memastikan kejelasan, keberterimaan, dan ketepatan dalam komunikasi tulisan. Tiga indikator pemahaman tanda baca yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan dari (IMTIHAN, 2013) adalah pemahaman fungsi tanda baca, pemahaman efek nuansa dan ekspresi dan kemampuan menginterpretasikan teks dengan tanda baca.

Kemampuan untuk memahami tanda baca penting dalam meningkatkan pemahaman membaca dan menulis. Dengan memperhatikan tanda baca, pembaca dapat mengenali struktur kalimat, mengerti hubungan antara gagasan, dan menafsirkan arti teks dengan lebih tepat. Ketika menulis, penggunaan tanda baca yang tepat membantu menyampaikan maksud penulis dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Pemahaman tanda baca juga berhubungan dengan kemahiran berbahasa secara umum. Ini melibatkan pemahaman atas struktur kalimat, penggunaan kata, dan konteks komunikatif yang melampaui sekadar tanda baca. Oleh karena itu, pembelajaran dan praktik yang berkelanjutan dalam menggunakan tanda baca adalah bagian penting dari pengembangan kemampuan bahasa yang komprehensif.

Metode menggambar telah diakui sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak (Rosmauli & Watini, 2022).



Menggambar juga dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan ide dan memperkuat pemahaman mereka tentang topik yang ingin ditulis. Metode menggambar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan aktivitas menggambar sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa. Metode ini melibatkan penggunaan gambar sebagai sarana untuk memvisualisasikan ide, memadukan konsep, dan meningkatkan kreativitas (Prasetyoningrom, 2014).

Salah satu manfaat utama metode menggambar adalah pengembangan keterampilan motorik halus siswa. Ketika siswa menggambar, mereka menggunakan tangan dan jari mereka untuk mengendalikan pensil atau alat gambar lainnya. Aktivitas ini membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta kehalusan motorik siswa (Sulastri, 2019). Menggambar memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan ide dan konsep secara konkret. Siswa dapat menggambarkan objek, situasi, atau hubungan antara konsep-konsep yang sedang dipelajari. Ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membantu mereka mengaitkan informasi yang disampaikan dengan representasi visual yang mereka buat (Anas, 2014).

Aktivitas menggambar merangsang pemikiran kreatif siswa. Ketika mereka menggambar, siswa dihadapkan pada tantangan untuk memvisualisasikan ide-ide mereka dengan cara yang unik dan orisinal. Ini mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak, melibatkan imajinasi mereka, dan mengeksplorasi solusi yang kreatif (Nadziroh & Mutmainah, 2022). Metode menggambar memungkinkan siswa untuk menggambarkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam bentuk visual. Dengan melihat gambar yang mereka buat, siswa dapat lebih memahami dan mengingat konsep-konsep tersebut (Supardi, 2017). Menggambar juga membantu siswa membuat koneksi antara konsep-konsep yang berbeda dan memahami hubungan antara mereka.

Menggambar dapat menjadi alat komunikasi nonverbal yang kuat. Terutama bagi siswa yang mungkin lebih sulit untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara lisan atau tertulis, menggambar dapat menjadi cara alternatif untuk berkomunikasi. Gambar yang mereka buat dapat menyampaikan pesan dan ide dengan jelas kepada orang lain. Aktivitas menggambar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Nurfadhillah, 2021). Menggambar adalah kegiatan yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Menggambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Ketika mereka menghadapi tantangan menggambar, siswa dituntut untuk mencari solusi, menguji pendekatan yang berbeda, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul (Samosir, 2021). Proses ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang efektif.

Metode menggambar dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Baik dalam pengajaran matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, maupun seni, menggambar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks pembelajaran kelas I, metode menggambar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan memvisualisasikan ide-ide sebelum mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Namun, meskipun metode menggambar memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, masih terdapat kekurangan penelitian yang



mengeksplorasi hubungan antara metode ini dan kemampuan menulis, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Beberapa permasalahan juga peneliti temukan di SDN 16 Gemalasari, yaitu pada siswa kelas rendah. Diantaranya adalah siswa tidak bisa menulis kata-kata dan kalimat. Masalah ini mengacu pada kesulitan siswa dalam menghasilkan kata-kata dan kalimat yang benar secara tata bahasa dan ejaan. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam kosakata dan tata bahasa yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyusun kalimat dengan benar. Kesulitan ini dapat memengaruhi pemahaman dan komunikasi tulis siswa.

Kurangnya motivasi dalam membuat kata-kata. Siswa mungkin menghadapi masalah motivasi yang menyebabkan kurangnya minat dalam membuat kata-kata baru. Mereka mungkin merasa tidak termotivasi untuk mengembangkan kosakata mereka atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya memperluas kosa kata dalam menulis. Kurangnya motivasi ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara efektif dalam tulisan. Kurangnya konsentrasi dalam menulis. Masalah ini terkait dengan kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi saat menulis. Mereka mungkin terganggu oleh gangguan eksternal atau internal, seperti kebisingan di sekitar mereka, perasaan bosan, atau kegelisahan. Kurangnya konsentrasi ini dapat menyebabkan kesalahan penulisan, kesulitan menyusun ide secara berurutan, dan kesulitan mengorganisir tulisan dengan baik.

Kesulitan mengikuti pembelajaran menulis. Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti materi pembelajaran menulis yang diajarkan di kelas. Mereka mungkin kesulitan memahami instruksi yang diberikan, mengorganisir ide, atau menerapkan aturan tata bahasa yang benar. Kesulitan ini dapat menyebabkan ketertinggalan dalam keterampilan menulis dan perasaan tidak percaya diri saat menulis. Masalah-masalah ini dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk menyampaikan ide dengan jelas dan bermakna melalui tulisan.

Dari hasil yang telah tertera diatas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca pada siswa kelas rendah masih rendah dan tidak mencukupi nilai KKM.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan metode menggambar. Selain itu, metode menggambar memungkinkan siswa untuk menggambarkan ide-ide mereka secara visual sebelum mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat membantu siswa mengorganisir dan mengembangkan gagasan secara lebih terstruktur. Kemampuan menulis yang baik pada tingkat pendidikan dasar merupakan dasar penting untuk perkembangan kemampuan menulis yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat dasar-dasar menulis pada tahap awal pembelajaran.

Dalam era digital saat ini, banyak siswa yang lebih tertarik dengan media digital dan jarang terlibat dalam kegiatan menggambar tradisional. Penelitian ini dapat menjadi peluang untuk mengintegrasikan metode menggambar dalam pembelajaran menulis yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa.

Dalam konteks kurikulum pendidikan saat ini, penekanan pada kemampuan komunikasi dan menulis yang baik semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada tahap awal pembelajaran. Menggambar sebagai metode pembelajaran yang melibatkan aspek kreativitas dan visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis.



Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh metode menggambar terhadap kemampuan menulis siswa kelas I, dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran yang lebih baik dalam pembelajaran menulis pada tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel independen, sehingga tidak dapat secara acak menetapkan subjek penelitian ke dalam kelompok perlakuan dan kontrol. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan metode menggambar, dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Tabel desain penelitian menunjukkan urutan pelaksanaan, di mana kelompok eksperimen (O1) menjalani pre-test sebelum diberikan perlakuan (X) dan post-test (O2), sementara kelompok kontrol (O3) menjalani pre-test tanpa perlakuan dan post-test (O4) setelahnya.

Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas rendah di SDN 16 Gemalasari, yang mencakup siswa kelas 1, 2, dan 3. Sampel penelitian diambil dari kelas 1 dan kelas 2, masing-masing berjumlah 18 siswa, yang dipilih untuk mewakili populasi dan memungkinkan generalisasi hasil. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang merupakan metode pembelajaran menggambar, dan variabel dependen yang mencakup keterampilan menulis dan pemahaman tanda baca. Keterampilan menulis merujuk pada kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang terorganisir dan koheren, sementara pemahaman tanda baca mencakup pengenalan dan penggunaan tanda baca yang tepat serta fungsi dan nuansanya dalam tulisan.

Instrumen penelitian mencakup tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan menulis dan pemahaman tanda baca siswa sebelum dan setelah intervensi. Tes tersebut terdiri dari soal-soal yang meminta siswa menghasilkan tulisan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Kisi-kisi soal mencakup indikator keterampilan menulis, seperti konsistensi bentuk huruf, ketepatan spasi antar kata, dan kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta pemahaman tanda baca, termasuk pemahaman fungsi dan efek nuansa tanda baca serta kemampuan menginterpretasikan teks yang menggunakan tanda baca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes tulis yang akan dilaksanakan pada tahap pre-test dan post-test. Siswa akan diminta untuk menyelesaikan tugas menulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data secara numerik, seperti perhitungan rata-rata dan median dari skor keterampilan menulis. Sementara itu, analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas, menggunakan teknik seperti uji hipotesis (uji t, uji ANOVA, atau uji regresi) untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode menggambar dalam meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman tanda baca siswa di SDN 16 Gemalasari.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca siswa di SDN 16 Gemalasari. Metode yang digunakan adalah Quasi Experiment, dengan sampel terdiri dari 36 siswa, terdiri dari 18 siswa kelas 1 yang diberi perlakuan menggunakan media gambar dan 18 siswa kelas 2 yang diajar dengan metode konvensional. Sebelum perlakuan, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca siswa. Hasil pretest menunjukkan rata-rata kemampuan menulis permulaan di kelas 1 adalah 60, dan pemahaman tanda baca 55, sedangkan di kelas 2, rata-rata kemampuan menulis permulaan adalah 58 dan pemahaman tanda baca 53. Setelah intervensi dengan media gambar, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan kemampuan siswa. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan di kelas 1, dengan rata-rata kemampuan menulis permulaan meningkat menjadi 78 dan pemahaman tanda baca menjadi 72. Di kelas 2, terjadi peningkatan yang lebih kecil, dengan kemampuan menulis permulaan meningkat menjadi 65 dan pemahaman tanda baca menjadi 60. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS, meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji Independent Sample t-test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel terdistribusi normal, dengan p-value yang lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas juga menunjukkan varians homogen untuk kedua variabel. Selanjutnya, uji Independent Sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media gambar dan yang menggunakan metode konvensional, baik dalam kemampuan menulis permulaan ($t = 5,678$, $p < 0,001$) maupun pemahaman tanda baca ($t = 4,892$, $p < 0,001$).

Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca siswa. Peningkatan kemampuan yang lebih besar di kelas 1 yang menggunakan media gambar sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati et al. (2019), yang menemukan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam aspek kosakata, struktur kalimat, dan kreativitas. Efektivitas media gambar dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain kemampuan media gambar untuk mengkonkretkan konsep abstrak, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan siswa tidak hanya disebabkan oleh media gambar, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas pengajaran guru dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penggunaan media gambar sebaiknya diintegrasikan dalam strategi pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan dan pemahaman tanda baca siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media gambar dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Kelas yang menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kedua aspek



yang diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa media gambar merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa, khususnya dalam menulis permulaan dan memahami tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan Yang Bermuatan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas I Sd. *Jp-Bsi (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27–33.
- Anas, M. (2014). *Alat Peraga Dan Media Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, Dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Bahasa Dan Sastra*, 4(4).
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *Geram*, 5(1), 49–57.
- Fitriyani, F., Maydinatunnjawa, D., Rohmah, S. A., Sundari, S., & Fatimatuzzahro, F. (2019). Penggunaan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tanda Baca Pada Siswa Berkesulitan Belajar Di Smp Pembangunan Kota Cilegon. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 25–29.
- Imtihan, H. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Iii Sdn 2 Sandik Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Mataram.
- Mustadi, A., Habibi, M., & Iskandar, P. A. (2021). *Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Uny Press.
- Nadziroh, I., & Mutmainah, S. (2022). Kreativitas Gambar Anak Usia 4-8 Tahun Di Sanggar Lukis Pakapur Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 10(3.A).
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Di Jenjang Sd*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Pasaribu, Y. H. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas X Sma Parulian 1 Medan*.
- Prasetyoningrom, W. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Tema Pekerjaan Melalui Media Puzzle Gambar (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Tk Pertiwi 02 Jenengan, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014)*.
- Pujiawati, N. I. A. (2018). Mengintegrasikan Automatic Grammar Checker Dalam Kelas Menulis. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 1–11.
- Rahma Dini Syahrul R, T. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 257–263.
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis Dalam Kegiatan Menggambar Di Tk It Insan Mulia Pancoran. *Jiip- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894.



- Samosir, M. C. (2021). *Pengembangan Buku Digital Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Smp Gajah Mada Medan*. Unimed.
- Sitokkonni, E. R. (2022). *Hubungan Antara Penguasaan Gaya Bahasa Dan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 35 Makassar*. Universitas Bosowa.
- Sulastri, N. M. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 5(2).
- Supardi, K. (2017). Media Visual Dan Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160–171.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31.
- Waliyudin, W., & Annisah, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Metode Self-Assessment. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 235–246.
- Wiwik, P. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Bebie Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Zulaika, G. (2012). *Efektifitas Driil Methods Dan Fine Motoric Activities Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Disgrafia*. Universitas Airlangga.